

**DAMPAK PENTUPLE BOTTOM INE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Elisa Ayu Febryanti<sup>1</sup>, Chyntia Dewi N.O<sup>2</sup>, Qhuluqi Alya<sup>3</sup>,  
Maria Yovita R. Pandin<sup>4</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*  
[1222000080@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222000080@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1)</sup>, [1222000090@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222000090@surel.untag-sby.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[1222000092@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222000092@surel.untag-sby.ac.id)<sup>3)</sup>, [yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)<sup>4)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of the pentuple bottom ine influence on company value in the pharmaceutical sector isted on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The pentuple bottom ine approach refers to a framework that evaluates company performance based on five main factors: Profit, People, Planet, Phenotechnology, and Prophet. Descriptive quantitative research method with secondary data from company sustainability reports was used. The study population consisted of pharmaceutical sector manufacturing companies isted on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis in this study used the software SPSS version 22 as a tool. Data techniques used in this research included descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing, including multiple inear regression analysis, coefficient of determenation (R2) test, T-test, and F-test used to examine the relationship between the pentuple bottom ine approach and company value in the pharmaceutical industry on the Indonesia Stock Exchange. This study is expected to provide insights into the importance of implementing sustainable business practices and social responsibility in enhancing company value.*

**Keywords:** *Pentuple bottom ine, company value, pharmaceutical sector, Indonesia Stock Exchange, sustainable business practices.*

**1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini, teknologi berkembang dengan kecepatan yang semakin meningkat, dan persaingan dunia bisnis semakin ketat sebagai akibat dari penyesuaian yang dilakukan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Melalui evaluasi dan pemilihan nilai-nilai perusahaan yang berfokus pada kepentingan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan, periode kemajuan baru dalam manajemen perusahaan saat ini secara bertahap berubah menjadi strategi berbasis pemangku kepentingan.

Pergeseran paradigma dari gagasan orientasi pemegang saham ke orientasi pemangku kepentingan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan telah terjadi dalam praktik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis sekarang memiliki kewajiban ebih didasarkan pada *pentuple bottom ine*.

Ide dari *pentuple bottom ine* bermanfaat bagi manusia dan ingkungan selain bisnis. Prinsip *pentuple bottom ine* adalah andasan pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kapasitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pentuple bottom ine ini terdiri dari 5 aspek - aspek yaitu : profit, people, planet, phenotechnology dan prophet. Kelima komponen tersebut bekerja sama sebagai satu kesatuan, sehingga tidak boleh diabaikan.

Perusahaan sektor farmasi dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan sektor yang dapat menghadirkan berbagai kesulitan, termasuk ekonomi dan ingkungan. Masalah ingkungan yang sering terjadi antara ain pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran ingkungan. Sedangkan fluktuasi harga saham perusahaan terkait dengan masalah ekonomi yang muncul. Jika sebuah bisnis dapat meningkatkan nilainya untuk kelangsungan hidup jangka panjang, itu bisa disebut baik. Kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan juga berdampak pada nilai perusahaan. Karena jika korporasi mengabaikan atau menganiaya kepentingan stakeholders, maka tidak akan dapat memaksimalkan nilainya. Kekayaan pemegang saham yang tinggi akan mengikuti nilai perusahaan yang tinggi, sehingga nilai perusahaan sangat menentukan. Ketika harga saham

perusahaan naik, begitu juga nilainya. Nilai pasar suatu perusahaan adalah harga dimana pembeli dan penjual sahamnya setuju pada saat transaksi. Harga saham banyak emiten turun. Investor mungkin beranggapan bahwa kinerja keuangan perusahaan bermasalah mengingat turunnya harga saham. Untuk menaikkan harga saham perusahaan, penelitian ini mencoba untuk memastikan bagaimana *pentuple bottom line* mempengaruhi nilai perusahaan.

### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah *people* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah *planet* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah *phenotechnology* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5. Apakah *prophet* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
6. Bagaimana pengaruh secara signifikan profit, *people*, *planet*, *phenotechnology* dan *prophet* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

### TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh profit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Untuk menganalisis pengaruh *people* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Untuk menganalisis pengaruh *planet* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Untuk menganalisis pengaruh *phenotechnology* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5. Untuk menganalisis pengaruh *prophet* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
6. Untuk menganalisis pengaruh profit, *people*, *planet*, *phenotechnology* dan *prophet* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali dikembangkan oleh Freeman (1976) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan berhubungan dengan seluruh apisan stakeholder atau pemangku kepentingan. Menurut Chariri & Ghozali (2007), teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder, bukan hanya untuk kepentingannya sendiri. Kelompok stakeholder perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Manajemen perusahaan mempertimbangkan kelompok stakeholder dalam mengungkapkan suatu informasi dalam laporan perusahaan tersebut. Teori stakeholder bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder atas tindakan mereka.

### **Pentuple Bottom ine**

Setiap bisnis selalu mengedepankan apa yang akan mereka dapatkan dari proses bisnis yang sedang dijalankan terutama apa yang mana pemikirannya masih sangat kapitalis sehingga organisasi menganggap bahwa bisnis berkelanjutan jika mereka telah memenuhi kewajiban untuk menghasilkan apa, memenuhi kebutuhan sosial pada masyarakat sekitar serta berusaha agar tidak merusak alam. Jelas sekali organisasi hanya menjaga kepentingan mereka saja dengan masih sangat kapitalistik, eksploratif dan tidak spiritualitas. Hal ini dilakukan karena banyak anggapan bahwa setiap bisnis yang dijalankan tidak uput dari kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu melimpahkan keberkahan dalam setiap bisnis. Organisasi juga harus mengakui adanya manfaat yang diberikan oleh teknologi informasi yang dapat membantu dalam menjalankan bisnis.

Salah satu konsep yang dapat digunakan oleh organisasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keberlangsungan bisnisnya yaitu pentuple bottom ine. Pentuple bottom ine merupakan salah satu bagian dalam praktik keberlanjutan yang diharapkan oleh setiap organisasi untuk keberlangsungan bisnisnya. Aspek - aspek dalam pentuple bottom ine terdiri dari :

1. Prophet adalah keseimbangan spiritual, mental, atau spiritual dalam proses melestarikan kehidupan.
2. People, mengukur seberapa bertanggung jawab secara sosial kepada pemangku kepentingan organisasi. Ini termasuk karyawan, keluarga, pelanggan, pemasok, komunitas, dan orang lain yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi.
3. Planet, dampak positif dan negatif organisasi terhadap lingkungan alamnya. Ini termasuk mengurangi jejak karbonnya, penggunaan sumber daya alam, bahan beracun, dan sebagainya, tetapi juga pembuangan limbah secara aktif, reboisasi, dan pemulihan kerusakan alam yang dilakukan.
4. Profit, merupakan upaya yang kini dominan dalam pencapaian kinerja organisasi yang harus seimbang.
5. Phenotechnology adalah fakta bahwa keberadaan atau fenomena teknologi informasi harus menjadi bagian penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu organisasi. Pengungkapan phenotechnology dapat mencakup implementasi perangkat lunak, perangkat keras, jaringan, telekomunikasi, dan basis data.

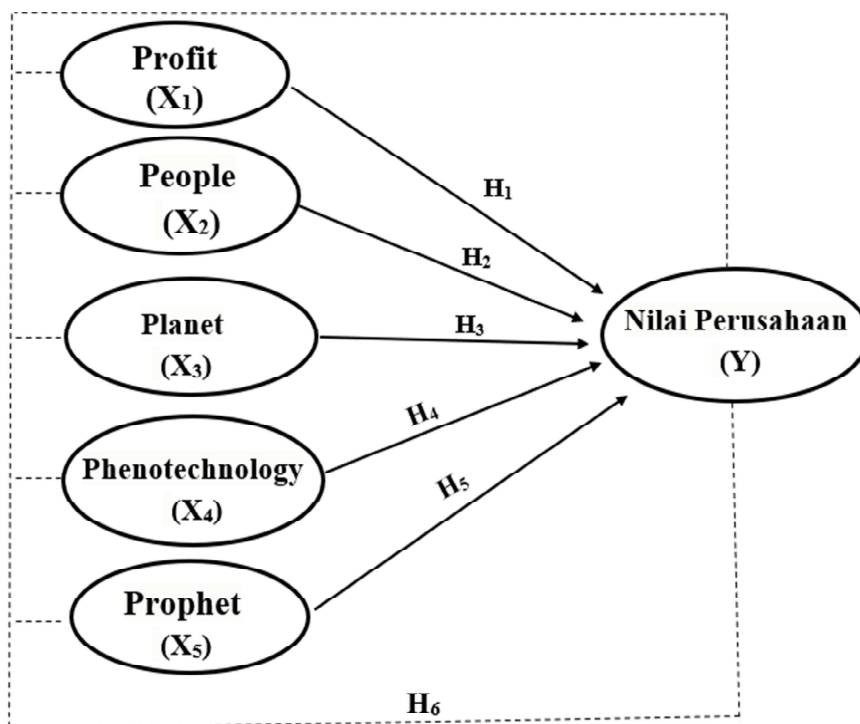
### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan masa depan yang diprediksi dan mengukur peringkat pasar perusahaan secara keseluruhan (Syahzuni, 2021). Kenaikan harga saham menunjukkan nilai perusahaan (Gustian, 2017). Menurut Hernita (2019), harga saham yang tinggi menambah nilai perusahaan. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan kepercayaan pada prospeknya untuk masa yang akan datang. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari free cash flow masa depan yang didiskontokan dengan biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost Of Capital/WACC) (Brigham & Ehrhardt, 2013). Arus kas bebas didefinisikan sebagai arus kas yang dapat dimanfaatkan oleh kreditor, pemilik, atau investor setelah memperhitungkan semua investasi dan pengeluaran operasional perusahaan, serta aset ancar bersihnya (Eden, 2017).

Menurut (Prawirasara, 2015), Metode Tobin's Q menilai nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku aset perusahaan. Tobin's Q juga dapat memberikan gambaran tentang fundamental perusahaan dan visi pasar perusahaan. Jika Tobin's Q > 1, itu menandakan bahwa nilai perusahaan lebih signifikan daripada aset yang tercatat; jika tidak, jika Tobin's Q < 1, itu menunjukkan bahwa biaya penggantian dukungan lebih besar dari nilai perusahaan, dan karenanya nilai pasar perusahaan akan turun (Dzahabiyah, Jhoansyah, & Danial, 2020).

## KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1 Kerangka Konseptual



## HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2018:105) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh profit terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh people terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh planet terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh phenotechnology terhadap nilai perusahaan

H<sub>5</sub> : Ada pengaruh signifikan prophet terhadap nilai perusahaan

H<sub>6</sub> : Ada pengaruh profit, people, planet, phenotechnology, dan prophet secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

## Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:23). Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menguji Profit (X<sub>1</sub>), People (X<sub>2</sub>), Planet (X<sub>3</sub>), Phenotechnology (X<sub>4</sub>), dan Prophet (X<sub>5</sub>) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Mengolah data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS.

## Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu 12 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel yang diambil yaitu 5 perusahaan sektor farmasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Tabel 1 Kriteria Purposive Sampling**

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022	12
Perusahaan Sektor Farmasi yang tidak mempublikasikan engkap aporan keberlanjutan periode tahun 2020-2022	(7)
Perusahaan Sektor farmasi yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022	5
Memiliki data yang engkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini selama tahun 2020 - 2022.	5
<b>Jumlah total perusahaan yang akan diteliti</b>	5
<b>Jumlah tahun pengamatan</b>	3
<b>jumlah sampel dalam penelitian ini</b>	15

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap aporan-laporan keberlanjutan setiap perusahaan.

**Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu *software* SPSS versi 22. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis diantaranya analisis regresi inear berganda, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t dan uji F

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolomogorov-Smirnov (K-S) sebagai alat pengujian, dengan nilai signifikansi Kolomogorov-Smirnov (K-S) diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42724339
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.104
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai test statistic adalah 0,193 dengan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,137. Nilai ini ebih besar dari 0,05 atau 0,137 > 0,05. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai data berdistribusi normal.



### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profit	.162	6.166
People	.215	4.661
Planet	.249	4.016
Phenotechnology	.614	1.628
Prophet	.235	4.260

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel profit, people,planet, phenotechnology, dan propet memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam analisis.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi inear ada korelasi atau autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, pengukuran tersebut dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi dengan nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.390	4.27452	1.435

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel diatas diketahui hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,435. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan ain. Pengukuran ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.379	2.677		2.383	.041
Profit	.000	.001	-.272	-.397	.701
People	-.016	.093	-.100	-.168	.871
Planet	-.058	.154	-.209	-.379	.714
Phenotechnology	-.004	.004	-.351	-.997	.345
Prophet	-.032	.034	-.545	-.958	.363

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel diatas diketahui hasil uji glejser pada variabel profit, people, planet, phenotecnology, dan prophet memiliki nilai signifikansi ebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa pada variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis regresi inear berganda

Analisis regresi inear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Profit, People, Planet, Phenotecnology, dan Prophet terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan Nilai Perusahaan yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$   
Hasil yang diperoleh akan diuji kemaknaan modelnya secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai unstandardized coefficient dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi inier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.460	1.706		11.993	.000
Profit	-.004	.001	-1.460	-6.029	.003
People	.131	.060	.458	2.172	.009
Planet	-.339	.095	-.676	-3.559	.006
Phenotechnology	-.010	.003	-.447	-3.614	.006
Prophet	-.021	.021	-.200	-1.012	.008

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.15, model regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,583 - 0,004 \text{ Profit} + 0,131 \text{ People} - 0,339 \text{ Planet} - 0,010 \text{ Phenotecnology} - 0,021 \text{ Prophet} + e$$

Model regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,583 yang dapat diartikan bahwa jika seluruh variabel independen dengan indikator Profit, People, Planet, Phenotecnology, dan Prophet dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan dengan indikator Nilai Perusahaan yang terjadi adalah sebesar 2,583. Sedangkan model regresi ainnya memiliki makna yaitu :

- Koefisien regresi Profit sebesar  $-0,004$  dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen Profit dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar  $0,004$ .
- Koefisien regresi People sebesar  $0,131$  dan bertanda positif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen People dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar  $0,131$ .
- Koefisien regresi Planet sebesar  $-0,339$  dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen Planet dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar  $0,339$ .
- Koefisien regresi Phenotechnology sebesar  $-0,010$  dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen Phenotechnology dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar  $0,010$ .
- Koefisien regresi Prophet sebesar  $-0,021$  dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu persen Prophet dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar  $0,021$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0$  dan  $R^2 = 1$ . Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.390	4.27452

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R square sebesar  $0,390$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profit, People, Planet, Phenotechnology, dan Prophet berpengaruh sebesar  $39,0\%$  terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya  $61,0\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam regresi atau pada penelitian ini. Pada model regresi terdapat variabel-variabel independen lain yang dimasukkan dan mungkin saja dapat menjelaskan nilai perusahaan pada penelitian ini. Sehingga data yang diperoleh untuk penelitian yaitu Profit, People, Planet, Phenotechnology, dan Prophet hanya mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar  $39,0\%$ . Karena R Square cenderung mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model analisis regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar  $0,05$ .



Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255.865	5	51.173	19.476	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.647	9	2.627		
	Total	279.512	14			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil uji statistic F dengan nilai signifikansi (sig) 0,000. Nilai sig ebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh F hitung sebesar 19,476 ebih besar dari F tabel, yaitu  $19,476 > 3,37$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama (simultan) bahwa variabel independen yang terdiri atas Profit, People, Planet, Phenotechnology, dan Prophet berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen diantaranya Profit, People, Planet, Phenotechnology, dan Prophet secara individual terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, yang diuji dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.460	1.706		11.993	.000		
	Profit	-.004	.001	-1.460	-6.029	.003	.160	6.239
	People	.131	.060	.458	2.172	.009	.211	4.729
	Planet	-.339	.095	-.676	-3.559	.006	.261	3.835
	Phenotechnology	-.010	.003	-.447	-3.614	.006	.614	1.629
	Prophet	-.021	.021	-.200	-1.012	.008	.240	4.162

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil uji t (parsial) yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. **Pengaruh Profit terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji statistik t pada variabel profit sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima, dimana variabel profit berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

b. **Pengaruh People terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji statistik t pada variabel people sebesar  $0,009 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_2$  diterima, dimana variabel people berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

c. **Pengaruh Planet terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji statistik t pada variabel planet sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_3$  diterima, dimana variabel planet berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

d. **Pengaruh Phenotechnology terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji statistik t pada variabel phenotechnology sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_4$  diterima, dimana variabel phenotechnology berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

e. **Pengaruh Prophet terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji statistik t pada variabel prophet sebesar  $0,008 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_5$  diterima, dimana variabel prophet berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil diatas yang telah dilakukan dengan judul “Peranan Pentuple Bottom ine Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” dengan olah data menggunakan program SPSS 22, mampu menjawab hipotesis yang telah dibentuk.

Pertama, pada hasil uji variabel profit dengan variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  dan memiliki nilai t hitung sebesar -6.029, maka dapat disimpulkan bahwa profit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, hasil uji variabel people dengan variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  dan memiliki nilai t hitung sebesar 2.172, maka dapat disimpulkan bahwa people berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, hasil uji variabel planet dengan variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan memiliki nilai t hitung sebesar -3.559, maka dapat disimpulkan bahwa planet berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keempat, Berdasarkan hasil uji variabel phenotechnology dengan variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan memiliki nilai t hitung sebesar -3.614, maka dapat disimpulkan bahwa phenotechnology berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kelima, Berdasarkan hasil uji variabel prophet dengan variabel nilai perusahaan menunjukkan hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  dan memiliki nilai t hitung sebesar -1.012, maka dapat disimpulkan bahwa prophet berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan jika pada  $H_6$  yang mana jika seluruh variable (profit, people, planet, phenotechnology, dan prophet) diuji dengan variable nilai perusahaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel profit dengan nilai perusahaan
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel people dengan nilai perusahaan
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel planet dengan nilai perusahaan
4. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel phenotechnology dengan nilai perusahaan
5. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel prophet yang diprosikan dengan nilai perusahaan,
6. Sedangkan hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel dari kelima komponen *pentuple bottom ine* (*profit, people, planet, phenotechnology, dan prophet*) terhadap nilai perusahaan.

### SARAN

Diperlukan pengembangan dalam menerapkan *pentuple bottom ine* dan mengembangkan teknologi dalam membantu perusahaan dalam akuntansi keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan di sektor farmasi. Perusahaan sektor farmasi perlu mempertimbangkan peningkatan investasi dalam teknologi guna mendukung efisiensi dan efektivitas akuntansi ingkungan. Perlu dilakukan penelitian ebih anjut untuk memahami faktor-faktor ain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di sektor farmasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage earning.
- Chikmatin, E. (2019). Analisis Implementasi Environmental Management Accounting sebagai Bentuk Eco-efficiency pada CV.Mikado. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara*, 1-12.
- farma, K. (2022). *aporan Keberlanjutan Kalbe Farma 2020-2022*. www.kalbe.co.id. From <https://www.kalbe.co.id/id/keberlanjutan/laporan-keberlanjutan>
- Farma, K. (2022). *aporan Keberlanjutan Kimia Farma 2020-2022*. www.kimiafarma.co.id. From <https://www.kimiafarma.co.id/en/sustainability-report>
- Farma, P. (2022). *aporan Keberlanjutan 2020-2022 PT. Pyridam Farma Tbk*. www.pyfa.co.id. From <https://www.pyfa.co.id/id/investor/laporan-tahunan/>
- Farmasi Sido Muncul, I. d. (2022). *aporan Keberlanjutan 2020-2022 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk*. investor.sidomuncul.co.id. From [https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual\\_reports.html](https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html)
- Freeman, R. E. (1999, 04 01). Divergent stakeholder theory. *Academy of Management Review*, 233-236.
- Gurarda, S. (2014). Environmental management accounting. In *Handbook of Research on Developing Sustainable Value in Economics, Finance, and Marketing*.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1-23.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 325-336.
- Medika, P. G. (2022). *aporan Keberlanjutan 2020-2022*. indofarma.id. From <https://indofarma.id/laporan-keuangan-2/>
- Prawirasasra, K. P. (2015). Analysis of Relationship of Environmental Performance and Firm Value. *International Conference on Economics and Banking*, 207-211.
- Syahzuni, A. B. (2021). Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Nilai Intervening Pada Perusahaan Subsektor Batubara. *Universitas Esa Unggul Jakarta*, 39-48.